

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak TK merupakan usia dasar yang perlu diperhatikan terutama bagi orang tua dalam proses tumbuh dan kembang anak. Tahapan ini sangat penting diberikan pendidikan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto, 2005) menyatakan bahwa memberikan pendidikan sejak usia dini merupakan langkah penting karena pada usia ini merupakan dasar perkembangan anak untuk menuju tahap berikutnya. Menurut Undang-undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 (2008) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14; Pendidikan Anak Usia Dini yaitu usaha untuk membina anak sejak dari lahir hingga usia enam tahun, dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Anak-anak TK termasuk dalam kategori pendidikan anak usia dini. Anak TK pada usia dini harus memperoleh rangsangan pendidikan melalui proses belajar supaya tumbuh dan kembang anak dalam mempersiapkan pendidikan usia lanjut lebih matang (Crain, 2007). Anak usia dini memiliki potensi, ketrampilan, dan kemampuan yang berbeda antara anak satu dengan yang lain, karena pada berbagai aspek dari anak mengalami tumbuh dan kembang yang cukup pesat. Anak usia dini juga perlu adanya rangsangan dari lingkungan luar, salah satunya rangsangan dari tempat dimana si anak belajar seperti sekolah, karena dari sekolah tersebut anak dapat memperoleh rangsangan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Anak usia dini merupakan usia yang sensitif dalam proses perkembangan untuk menggali potensi yang dimiliki anak, karena pada usia ini terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis pada anak yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Peran orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan, karena peran orang tua yaitu memantau dan membantu menstimulasi anak agar

aspek-aspek perkembangan yang sudah dicapai oleh anak dapat diketahui. Kemampuan anak dalam mengorganisasi informasi di dalam otak memerlukan berbagai macam kegiatan, apabila anak hanya diberikan sedikit pemahaman maka anak akan kesulitan dalam memproses informasi yang sudah di pelajari dan apa yang dilihat (Aisyah, 2014).

Anak TK merupakan masa awal pertumbuhan dan masa usia emas untuk tumbuh dan berkembang. Anak usia dini kedepan akan memiliki kehidupan yang lebih bermakna, apabila usia emas tersebut dioptimalkan. Masa dimana anak usia dini itu tumbuh dan berkembang harus sering diperhatikan. Perhatian tersebut bertujuan agar dapat diketahui kematangan dan kesiapan anak tersebut, meliputi perkembangan motorik, bahasa, dan kognitif. Perkembangan kemampuan yang lain juga dapat berperan dalam membentuk karakter (Rasyid, 2009).

Kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna di kelas atau di sekolah sangat dibutuhkan oleh anak, karena dapat memicu kemauan anak untuk belajar (Hudoyo, 1990). Teori belajar kognitif memandang belajar adalah proses memperoleh, mengolah, menyimpan, serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh otak (Solso, 2007). Anak usia dini perlu perhatian yang serius dalam proses belajar salah satunya dalam hal mengingat, karena jika anak tersebut tidak dapat mengingat atau mengalami gangguan maka anak akan mengalami hambatan dalam proses belajar. Patanjali (Kapadia, 2003) berpendapat bahwa daya ingat yaitu suatu informasi yang disimpan di dalam benak melalui pengalaman yang pernah di alami.

Peraturan menteri tahun 2009 Nomor 58 dalam kemampuan kognitif ruang lingkup yang harus dikuasai oleh anak salah satunya adalah mengenal konsep warna. Pencapaian perkembangan anak TK antara lain: (1) mengelompokkan benda berdasarkan warna, (2) mengelompokkan benda kedalam kelompok warna yang sama, (3) mengenal pola-pola warna, (4) mengurutkan benda berdasarkan 5 warna seri. Berdasarkan peraturan menteri tersebut kemampuan kognitif mengenal warna anak TK harus dapat menguasai kesemua pencapaian itu karena anak akan dapat mengetahui mengenai konsep warna, ukuran, pola, lambing bilangan, dan huruf.

Penelitian yang dilakukan oleh (Huchendorf, 2007) tentang efek paparan warna pada *visual attention* dan *short term memory* pada media computer dan hasil menunjukkan adanya pengaruh pada penguatan *visual attention* dan *short term memory*. Peneliti lain juga menunjukkan adanya peningkatan memori sebesar 15,8 % setelah melakukan pelatihan menggunakan warna dibandingkan dengan hanya menggunakan warna hitam dan putih (warna netral) (Huksy, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah, 2012) dimana warna dapat mempengaruhi memori calon konsumen pada iklan media cetak. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok eksperimen yang diberikan warna, karena warna iklan tersebut memberikan pengaruh yang besar pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa warna dapat mempengaruhi memori. Warna secara tidak langsung mempengaruhi memori dimana dalam memberikan stimulus, karena warna akan menimbulkan berbagai macam perasaan atau sensasi bagi seseorang yang melihatnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Langgeng & Widiana, 2013) tentang pengaruh warna cangkir terhadap persepsi cita rasa teh menunjukkan, bahwa meningkatnya cita rasa teh karena adanya persepsi positif yang muncul akibat dari pengaruh warna pada kemasan teh.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh warna pada anak TK:

Hasil wawancara dengan ibu S sebagai berikut:

“Anak saya kalau urusan menghafal agak susah, tapi namanya masih anak-anak perlu proses. Warna yang disukai anak saya biasanya warna-warna yang cerah, dan anak saya itu lebih menyukai tulisan atau simbol yang berwarna.”

Hasil wawancara dengan ibu W sebagai berikut:

“dalam mengingat anak saya biasanya butuh proses dan biasanya perlu pengulangan ya... anak saya biasanya habis pulang sekolah itu langsung mempraktekkan atau mengulang pelajaran yang diberikan gurunya waktu sekolah. Untuk warna sendiri anak saya suka warna hijau, mungkin hijau warna yang cerah sehingga disukai anak saya.”

Hasil wawancara dengan ibu A sebagai berikut:

“menurut saya tiap anak berbeda-beda ya kadang ada anak yang bagus dan ada juga yang buruk di hafalan jadi tiap anak beda-beda si. Anak saya sendiri kalok di hafalan lemah tapi kalok menggambar bagus. Kalok warna anak saya tahu warna-warna, tapi kadang kebalik warna satu dengan yang lainnya seperti warna orange dia bilang warna merah, tapi menurut saya memang anak-anak suka gambar yang berwarna.”.

Hasil wawancara dengan anak RS sebagai berikut:

“saya memilih gambar yang berwarna dari pada yang tidak berwarna, karena saya lebih suka gambar yang berwarna,. Saya suka warna ungu karena bagus”.

Hasil wawancara dengan anak K sebagai berikut:

“aku sukanya warna hijau, karena warna hijau bagus. Gambar yang bagus itu yang berwarna, karena lebih suka dan lebih bagus”

Berdasarkan wawancara di atas dapat di ketahui sejauh mana daya ingat dan pengenalan warna pada anak TK. Tiap anak memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda ada yang hafalannya bagus dan ada yang kurang bagus, serta ketertarikan anak-anak dalam warna begitu besar. Peran guru dan orang tua di sini dalam memberikan warna terhadap anak sangat dibutuhkan. Pemberian warna yang dilakukan oleh guru dan orang tua dengan cara yang menyenangkan sangat dibutuhkan, seperti memberikan gambar-gambar yang menarik bagi anak-anak. Pemberian warna tersebut diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan kognitif anak dalam hal warna. Melatih konsentrasi penglihatan warna pada anak dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas seperti melukis dengan jari, mewarnai, mengeksplorasi, dan menirukan (Rasyid, 2009).

Berdasarkan pembahasan diatas dan berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa pengaruh warna terhadap daya ingat memiliki pengaruh yang signifikan. Warna yang terlihat begitu menarik akan memberikan kesan terhadap anak, dan kesan tersebut akan menjadikan memori anak tersimpan lebih lama. Jadi, secara tidak langsung warna memberikan pengaruh terhadap perasaan yang dimana perasaan tersebut akan mempengaruhi pemrosesan dalam penyimpanan ingatan (Rahayu, 2014).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh warna terhadap daya ingat pada anak TK?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk melihat adanya pengaruh warna untuk meningkatkan daya ingat pada anak TK.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan, yang kedepannya mampu untuk mengembangkan ilmu psikologi terutama psikologi warna dan psikologi kognitif, apa yang menjadi pengaruh dalam peningkatan daya ingat pada anak TK.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang pengaruh warna terhadap peningkatan daya ingat pada anak TK.
- b. Memberikan informasi agar para orang tua dapat mempelajari dan mengenali strategi belajar dan mengingat yang tepat dengan menggunakan perpaduan warna bagi anaknya.
- c. Memberikan pengetahuan kepada para guru atau pendidik agar dapat menerapkan cara-cara pembelajaran yang tepat dan menarik dengan melibatkan warna.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan memori ataupun warna.

- e. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam manfaat warna untuk memori khususnya dalam kehidupan, karena hidup tanpa warna akan menjadikan hambar dan membosankan.